

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH, PERAN GURU DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN LOKAL AREA NETWORK DI SMK  
TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh  
DHEWANTI INDRA MURTI  
NIM 10502247001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta” yang disusun oleh Dhewanti Indra Murti, NIM 10502247001 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2012

Pembimbing

**Suparman, M.Pd.**

NIP. 1949123119780 3 004

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal Juli 2012 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	TandaTangan	Tanggal
Suparman, M.Pd.	Ketua Penguji	.....	.....
Handaru jati, S.T.,M.M.,M.T.,Ph.D	Sekretaris Penguji	.....	.....
Masduki Zakaria, M.T	Penguji Utama	.....	.....

Yogyakarta, Agustus 2012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik UNY

**Dr. Moch. Bruri Triyono**  
NIP. 19560216 198603 1 003

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhewanti Indra Murti

NIM : 10502247001

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Judul Tugas Akhir : “Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta”.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan/kutipan dengan tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, Juli 2012

Yang menyatakan,

Dhewanti Indra Murti

NIM.10502247001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Allah tidak akan membentangi seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

*(QS.Al-Baqarah:286)*

*“Jenius adalah 1% inspirasi dan 99% keringat. Tidak ada yang dapat menggantikan kerja keras. Keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi ketika kesempatan bertemu dengan kesiapan”*

*(Thomas A.Edison)*

*“Hidup tidak boleh Sederhana. Tetapi harus kuat, luas, besar, pandai dan bermanfaat. Yang sederhana itu adalah sikapnya”.*

*(Mario Teguh)*

*Karya ini kupersembahkan kepada:  
Bapak dan Ibu, terima kasih atas limpahan kasih sayang dan jerih payahnya dalam menuntunku untuk menjadi yang terbaik serta mengiringi langkahku dalam doa.*

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH, PERAN GURU DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN LOKAL AREA NETWORK DI SMK  
TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA**

Oleh

Dhewanti Indra Murti

10502247001

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa, (2) Pengaruh Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa, dan (3) Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru dalam proses Pembelajaran secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI, sebanyak dua kelas yang berjumlah 68 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang Lingkungan Sekolah, Peran Guru dalam Proses Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reabilitas menggunakan rumus *Croanbach's Alpha*. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji Normalitas, Linearitas, dan Multikolinearitas. Pengujian hipotesis pertamacdan kedua menggunakan regresi linier dengan satu prediktor, sedangkan pengujian hipotesis keempat menggunakan regresi ganda dua prediktor.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) tidak terdapat pengaruh positif Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa, dibuktikan  $r_{x1y} = 0,312$ ,  $r^2_{x1y} = 0,098$ ,  $t_{hitung} = 1,86$  dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,042. (2) terdapat pengaruh positif Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa, dibuktikan  $r_{x2y} = 0,557$ ,  $r^2_{x1y} = 0,310$ ,  $t_{hitung} = 3,789$  dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,042. (3) terdapat pengaruh positif Lingkungan Sekolah dan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Siswa, dibuktikan  $R_{y(12)} = 0,558$ ,  $R^2_{y(123)} = 0,311$ ,  $F_{hitung} = 6,99$  dengan  $F_{tabel}$  sebesar 4,16.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bantuan dan bimbingan dalam pembuatan tugas akhir skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir skripsi ini tepat waktu. Dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H Rochmat Wahab, M.Pd, MA selaku Rektor UNY.
2. Dr. Moch Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Muhammad Munir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika.
4. Bapak Drs. Suparman, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Masduki Zakaria, M.T, selaku Dosen Pembimbing Akademik.

6. Bapak Sugiyono Pranoto, selaku Kepala Sekolah dan para guru serta staf karyawan di SMK Tamansiswa Yogyakarta yang telah memberi izin dan bantuan untuk mengadakan penelitian.
7. Orang tua selaku guru terbaik dan motivasi tertinggi dalam hidup.
8. Teman-teman kelas PKS Pendidikan Teknik Elektronika 2010 yang selalu memberikan motivasi dan bantuannya dalam proses penyusunan skripsi.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa Pendidikan Teknik Elektronika UNY yang tergabung dalam keluarga besar Himpunan Mahasiswa Elektronika dan Informatika.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan laporan tugas akhir ini. Semoga laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, Juli 2012

Penulis

Dhewanti Indra Murti



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Tinjauan tentang Motivasi Belajar .....	10
2. Tinjauan tentang Lingkungan Sekolah.....	21
3. Tinjauan tentang peran guru dalam proses pembelajaran .....	26
B. Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Berfikir .....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	35
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Populasi Penelitian.....	37
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	37
1. Instrumen Penelitian.....	37
a. Validitas Instrumen.....	40
b. Reabilitas Instrumen.....	43
2. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
1. Analisis Deskriptif.....	44
2. Pengajuan Persyaratan Analisis.....	45
a. Normalitas.....	45
b. Linearitas.....	46
c. Multikolinearitas.....	47
3. Analisis Statistik Inferensial.....	48
a. Uji Hipotesis 1 dan 2.....	48
b. Uji Hipotesis 3.....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	51
1. Variabel Lingkungan Sekolah.....	51
2. Variabel Peran Guru dalam proses pembelajaran.....	54
3. Variabel Motivasi Belajar.....	57
B. Uji Persyaratan Analisis.....	60
1. Uji Normalitas.....	60
2. Uji Linearitas.....	61
3. Uji Multikolinearitas.....	62
C. Pengujian Hipotesis.....	62
1. Pengujian Hipotesis Pertama.....	63
2. Pengujian Hipotesis Kedua.....	64

3. Pengujian Hipotesis Ketiga.....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
1. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.....	68
2. Pengaruh Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.....	70
3. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Pengaruh Peran Guru dalam Proses terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.....	73
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi.....	76
C. Keterbatasan Penelitian .....	77
D. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN .....	81

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Model Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah.....	53
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Peran Guru dalam Proses Pembelajaran .....	56
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	59

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen lingkungan sekolah.....	38
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen peran guru dalam proses pembelajaran.....	39
Tabel 3. Kisi-kisi Motivasi Belajar.....	39
Tabel 4. Tabel Distribusi lingkungan Sekolah .....	53
Tabel 5. Tabel Distribusi frekuensi kecenderungan lingkungan sekolah .....	54
Tabel 6. Tabel Distribusi peran guru dalam proses pembelajaran .....	56
Tabel 7. Tabel Distribusi frekuensi kecenderungan peran guru dalam proses pembelajaran.....	57
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	59
Tabel 9. Tabel Distribusi frekuensi kecenderungan Motivasi Belajar.....	60
Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Normalitas .....	62
Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Linearitas .....	63
Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas.....	63
Tabel 13. Ringkasan Hasil Regresi $X_1$ terhadap Y .....	64
Tabel 14. Ringkasan Hasil Regresi $X_2$ terhadap Y.....	65
Tabel 15. Ringkasan Hasil Regresi Ganda.....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah. Menurut Suharsimi Arikunto (1997:4) menyebutkan bahwa dalam proses pendidikan ada lima faktor yang berpengaruh yaitu: (1) guru dan personil lainnya, (2) bahan pelajaran, (3) metode mengajar dan sistem evaluasi, (4) sarana penunjang dan (5) sistem administrasi. Kelima faktor tersebut di lingkungan sekolah.

Menurut Suparlan (2008:71) sebuah pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru, siswa dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan komponen-komponen tersebut berada di lingkungan sekolah agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia, untuk itu pemerintah telah mencanangkan Wajib Belajar 9 Tahun. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Potensi yang dimiliki siswa berbeda-beda, begitu juga dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki. Cara mengembangkan bergantung kepada keinginan yang dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi setiap pribadi masing-masing. Motivasi merupakan suatu kondisi yang dimiliki oleh setiap siswa untuk bertindak. Menurut W.S. Winkel (1983:29) siswa yang sudah duduk di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan harusnya lebih dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, karena siswa tersebut sudah mempunyai kesadaran pentingnya belajar untuk masa depan. Namun dalam realita masih banyak siswa yang belum dipengaruhi oleh motivasi intrinsik tersebut. Berdasarkan hal-hal tersebut, sehingga guru mempunyai peran penting untuk mengembangkan motivasi intrinsik tersebut.

Motivasi yang dimiliki oleh setiap siswa pun berbeda-beda, terutama motivasi dalam hal belajar atau sering disebut dengan motivasi belajar.

Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow (1948) yang diterjemahkan oleh Kasijan (1984:360) motivasi dalam belajar harus dibantu dengan bimbingan untuk memahami arti dalam kegiatan belajar agar siswa tersebut mempunyai keinginan untuk mempelajari yang seharusnya dipelajari. Jika keinginan setiap siswa dalam belajar harus didukung oleh bimbingan yang sesuai maka motivasi siswa dalam belajar pun akan semakin meningkat sehingga tujuan dari motivasi pun juga akan tercapai, yaitu prestasi belajar.

Menurut B. R. Bugelski (1956) yang diterjemahkan oleh Kasijan (1984:361) motivasi sangat berhubungan erat dengan perhatian dan sikap guru berperan sangat penting untuk mendorong siswa agar dapat belajar dengan penuh perhatian. Dengan demikian, guru merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi siswa. Guru adalah komponen yang sangat penting yang terdapat di dalam lingkungan sekolah. Lokal Area Network adalah salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Lokal Area Network adalah mata pelajaran praktik yang di lakukan di laboratorium komputer. Lokal Area Network atau biasa disingkat LAN adalah jaringan komputer yang jaringannya hanya mencakup wilayah kecil seperti jaringan komputer kampus, gedung, kantor, dalam rumah, sekolah atau yang lebih kecil.

Peran guru dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai informator/komunikator, organisator, konduktor, motivator, pengarah dan pembimbing, pencetus ide, penyebar luas, fasilitator, evaluator, dan pendidik. Dalam proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak dapat dikesampingkan. Karena belajar itu adalah interaksi antara pendidik dalam hal ini guru dengan peserta didik atau siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Di sekolah, guru merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan yang diinginkan. Guru hendaknya tidak menggunakan metode pelajaran yang monoton seperti ceramah atau mencatat. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat mengguakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat



merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar.

SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta merupakan salah satu SMK yang beralamatkan di Jalan pakuningratan No. 34A Yogyakarta, dan Bengkel yang terletak di Jalan Bintaran Wetan no 13 Yogyakarta. Letak sekolah yang terpisah antara bengkel dan praktik dan sekolah tempat teori menjadikan satu tantangan khusus bagi siswa dan guru untuk menerima dan memberi ilmu. SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta mempunyai 3 program studi keahlian, yaitu Teknik Mesin, Teknik Elektro, dan Teknik Komputer Jaringan. Siswa SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta berasal dari berbagai latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berbeda-beda dan sebagian diantaranya berasal dari sekolah yang mempunyai fasilitas sekolah yang minim, sehingga pemahaman siswa mengenai teknologi informasi pun masih kurang. Hal ini diperoleh dari data yang diambil dari ketika KKN-PPL yang berlangsung mulai tanggal 18 juli hingga 16 september 2011.

Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Sarana prasarana yang terdapat disekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang tidak lengkap akan membuat proses pembelajaran akan terhambat. Begitu juga dengan peran guru dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Sarana prasarana yang berupa ruangan laboratorium harus mencukupi jumlah siswa yang ada disekolah tersebut, sehingga siswa dapat memiliki satu

komputer. Namun kenyataannya di lapangan sarana prasarana komputer yang ada pun belum memadai. Setiap siswa pun tidak bisa memiliki satu komputer, namun satu komputer harus untuk tiga siswa. Hal ini membuat siswa sedikit kesulitan dalam memahami materi jika ketiga siswa tersebut tidak saling bekerjasama. Di laboratorium komputer sekolah belum terdapat media pendukung pembelajaran berupa *viewer*. Sebagian besar guru mata pelajaran Lokal Area Network dalam proses pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah sehingga guru tidak dapat mempraktikkan secara langsung materi praktik, yang kemudian dapat diikuti secara bersamaan oleh siswa. Materi yang disampaikan oleh guru, namun guru tidak bisa menunjukan langsung materi yang dimaksud, sehingga guru harus berjalan satu per satu ke komputer siswa. Apabila tidak seperti itu hal ini membuat siswa sulit untuk menerima materi praktik yang diberikan.

Selain itu guru yang mengajar pun tidak harus monoton atau harus mempunyai ide dalam menjelaskan materi agar seluruh siswa paham dengan materi yang diberikan. Cara guru yang menjelaskan materi dengan ceramah, dan tidak ada media pendukung, hal ini menuntut siswa untuk mencatat. Hal ini membuat siswa mencatat dengan buku seadanya yang siswa bawa ke laboratorium komputer. Buku catatan yang digunakan untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru LAN, seringkali dicampur dengan mata pelajaran lain, sehingga siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini akan berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa.

Menurut data yang diperoleh, dari tahun ke tahun masih banyak pula siswa yang mendapatkan di bawah rata-rata/di bawah nilai ketuntasan untuk mata

pelajaran Lokal Area Network. Nilai-nilai yang masih banyak di bawah nilai ketuntasan dari tahun ke tahun menimbulkan pertanyaan bagi guru, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi tersebut bisa diawali dengan motivasi belajar siswa yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor.

Berdasarkan persoalan-persoalan tersebut maka timbul permasalahan yang perlu dikaji yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network. Faktor-faktor tersebut pada penelitian ini hanya dibatasi oleh lingkungan sekolah dan peran guru dalam proses pembelajaran saja. Melalui metode yang sama, maka peneliti mengusulkan “Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta” sebagai judul penelitian ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Nilai hasil evaluasi belajar yang masih banyak di bawah rata-rata/di bawah nilai ketuntasan dari tahun ke tahun.
2. Kurangnya variasi guru terhadap proses pembelajaran dalam menerangkan materi pelajaran.
3. Kelengkapan sarana prasarana yang terdapat di laboratorium belum memadai.
4. Satu komputer tidak bisa “dimiliki” oleh satu siswa, sehingga membuat siswa sedikit kesulitan dalam memahami materi jika mereka tidak ada saling kerjasama.

5. Kurangnya perhatian siswa tentang buku catatan tersendiri sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi.
6. Rendahnya minat siswa untuk memahami mata pelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Memperhatikan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang diteliti dibatasi dua faktor saja yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa, yaitu lingkungan sekolah dan peran guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis?
2. Apakah peran guru dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis?
3. Apakah lingkungan sekolah dan peran guru dalam proses pembelajaran berpengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansisa Jetis.
2. Mengetahui peran guru dalam proses pembelajaran guru berpengaruh terhadap motivasi belajar pada pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansisa Jetis.
3. Mengetahui lingkungan sekolah, peran guru dalam proses pembelajaran berpengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansisa Jetis

## **F. Manfaat**

### 1. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah mata pelajaran Lokal Area Network, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai target belajar siswa yang diinginkan dalam mengikuti pelajaran pelajaran Lokal Area Network.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana belajar untuk jadi seorang pendidik agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar yang diharapkan memuaskan.

## 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian ini lebih lanjut yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dalam mencapai target belajar yang diinginkan dalam mengikuti pelajaran Lokal Area Network.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

###### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting dalam mendukung seseorang dalam mengerjakan atau mempelajari sesuatu hal, sehingga mempengaruhi seseorang dalam pencapaian sebuah prestasi belajar. Istilah motivasi sering disamakan dengan istilah motif, M. Ngalim Purwanto(2006:60) menyatakan motif adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Selain itu seperti yang dikatakan oleh Sartain dalam buku *Pshyclogy Understanding of Human Behaviour* yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto (2006:60) motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Dengan demikian motif adalah hal yang mendorong seseorang untuk mengerjakan sesuatu hal.

Adapun pengertian motivasi menurut seorang ahli yang bernama McDonald yang dikutip oleh Wasty Soemanto (2006:203) motivasi sebagai sebuah perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha

mencapai tujuan. Definisi tersebut berisi tiga hal, yaitu (1) motivasi dimulai dengan sistem perubahan dalam diri seseorang, (2) motivasi ditandai oleh dorongan afektif, (3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi dalam pencapaian tujuan yang diinginkan.

Menurut Jamnes O. Whittaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto,(2006:205) motivasi adalah kondisi atau keadaan untuk bertingkah laku untuk mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Namun menurut Ghuthrie yang dikutip oleh Wasty Soemanto (2006:206), motivasi hanyalah menimbulkan variasi respons pada individu, dan apabila dihubungkan dengan cara hasil belajar, motivasi tersebut bukan merupakan instrument dalam belajar tetapi hanyalah penyebab dari variasi reaksi. Berdasarkan definisi motivasi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi untuk memberikan dorongan dalam melakukan suatu hal untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

Adapun menurut Sugihartono, dkk (2007:78) motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting untuk pencapaian prestasi belajar siswa, karena motivasi belajar yang tinggi akan terlihat dari ketekunan yang tidak mudah menyerah meskipun dihadapkan oleh beberapa kendala. Motivasi tinggi tersebut dapat ditemukan dalam sikap siswa ,antara lain: (1) tingginya keterlibatan afektif siswa dalam belajar, (2) tingginya keterlibatan siswa efektif siswa dalam



belajar, (3) tingginya upaya siswa untuk menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar. W.S. Winkel (1983:27) mengemukakan motivasi belajar adalah daya penggerak secara keseluruhan yang berasal dari dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut hingga tujuan yang dikehendaki siswa akan tercapai.

Berdasarkan pendapat di atas dengan demikian motivasi belajar adalah sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu hal yang diwujudkan dalam sebuah tindakan untuk melakukan kegiatan belajar dalam mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

#### **b. Macam-macam Motivasi Belajar**

Motivasi-motivasi untuk belajar yang muncul dari dalam diri seseorang terdapat berbagai macam hal. Apabila dilihat dari beberapa sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada di dalam diri individu ke dalam beberapa golongan. Menurut Sartain yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto (2006-62) membagi motif-motif tersebut menjadi dua golongan, yaitu: (1) *physiological drive*, (2) *social motives*. *physiological drive* adalah sebuah dorongan yang bersifat fisiologis seperti lapar, haus, seks dan sebagainya. Sedangkan *social motives* adalah dorongan-dorongan yang hubungannya dengan manusia dengan manusia yang lain dalam masyarakat, seperti: dorongan

estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik (etika) dan sebagainya. Jadi kedua golongan motif tersebut saling berhubungan dengan yang lain. Woodwort yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto (2006:63) menyatakan bahwa motif-motif pada seseorang berkembang melalui kematangan, latihan dan belajar.

Menurut Wasty Soemarno (2006:207) mengemukakan bahwa motivasi memiliki dua elemen, yaitu elemen dalam (*inner component*), elemen luar (*outer component*). Elemen dalam (*inner component*) adalah elemen yang berupa perubahan yang terjadi dalam diri seseorang. Perubahan ini berupa keadaan tidak puas atau ketegangan psikologis. elemen luar (*outer component*) adalah element yang mengarahkan tingkah laku seseorang yang berada di luar diri seseorang tersebut untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut M. Sobry Sutikno (<http://www.buderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html>) menyebutkan bahwa motivasi belajar ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam individu itu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain. motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar diri individu karena adanya paksaan atau dorongan dari orang lain sehingga individu tersebut mempunyai kemauan untuk melakukan sesuatu atau belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dibagi menjadi dua macam, yaitu motivasi belajar yang berasal dari dalam diri individu/siswa (motivasi intrinsik) dan motivasi belajar yang dari luar diri individu/siswa (motivasi ekstrinsik). Kedua macam motivasi belajar tersebut sangat berperan penting bagi pencapaian tujuan belajar siswa dan mempunyai keterkaitan.

**c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Brophy (2004) yang dikutip oleh Anonim (<http://www.repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17468/3/Chapter%20II.pdf>) terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu: (1) harapan guru, (2) instruksi langsung, (3) umpan balik (*feedback*) yang tepat, (4) penguatan atau hadiah, (5) hukuman.

W.S. Winkel (1983:29) mengemukakan bahwa siswa yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) lebih dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik, sedangkan siswa yang sudah duduk di bangku Sekolah Menengah Atas/Kejuruan seharusnya lebih dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, karena siswa tersebut sudah mempunyai kesadaran pentingnya belajar untuk masa depan. Namun dalam realita masih banyak siswa yang belum dipengaruhi oleh motivasi

intrinsik tersebut. Berdasarkan hal-hal tersebut, guru mempunyai peran penting untuk mengembangkan motivasi intrinsik tersebut.

**d. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar**

Pentingnya motivasi untuk belajar dalam pencapaian tujuan yang diharapkan oleh siswa, maka motivasi merupakan hal yang utama yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Motivasi ini harus dimulai dari diri siswa itu sendiri. Motivasi dalam diri siswa merupakan hal yang paling penting, karena apabila siswa tersebut tidak mempunyai kesadaran dalam belajar maka motivasi itu tidak akan tumbuh, walaupun faktor dari luar diri siswa sudah mendukung. Maka dari itu harus terdapat upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar.

Membangkitkan motivasi belajar siswa tidaklah mudah. Guru merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena guru merupakan orang yang berperan penting dalam proses belajar siswa. Namun apabila guru tidak paham dengan hal yang diinginkan oleh siswa, maka motivasi tersebut tidak bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa. Motivasi tersebut dapat ditumbuhkan dari dalam diri siswa. Motivasi tersebut dapat ditumbuhkan salah satunya dengan cara guru memberikan reward pada siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sardiman (2010:92-95) menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar adalah:

- 1) Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka/nilai yang baik.
- 2) Hadiah, namun dengan pemberian hadiah tidak semua senang, karena hadiah tersebut tidak akan menarik bagi siswa yang tidak berbakat dalam suatu pekerjaan.
- 3) Persaingan/kompetisi, dengan persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.
- 4) Ego-involvement, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- 5) Memberi ulangan, hal ini dilesaikan tugas sebabkan para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- 6) Memberitahukan hasil, hal ini aka mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.
- 7) Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.

- 8) Hukuman, dengan pemberian hukuman yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- 9) Hasrat belajar, dengan adanya hasrat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri, maka hasil belajar akan lebih baik.
- 10) Minat, minat adalah motivasi pokok yang timbul karena kebutuhan.
- 11) Tujuan yang diakui, dengan memahami tujuan yang akan dicapai, maka akan mempermudah untuk menimbulkan gairah belajar siswa.

W.S. Winkel (1983:30) mengemukakan bahwa upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada siswa, yaitu: (1) menjelaskan mengenai tujuan dan kegunaan mempelajari suatu pelajaran yang diajarkan, (2) menunjukkan antusiasme dan menggunakan prosedur mengajar yang sesuai, (3) memberikan materi pelajaran yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit, (4) menjaga disiplin belajar di dalam kelas, dan (5) membagikan hasil PR dan ulangan dalam waktu yang singkat. Selain itu guru dapat memberikan inisiatif lain untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, diantaranya adalah dengan menggunakan pujian berdasarkan prestasi, dan hukuman asalkan tidak menyakitkan siswa. Inisiatif-inisiatif tersebut digunakan untuk menggerakkan siswa belajar.

Menurut W.S Winkel (1983-31) guru di SMA/K harus bisa membuat siswa senang dalam belajar, antara lain: (1) membina hubungan yang baik/akrab dengan siswa, (2) menhyajikan materi pelajaran yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit, (3) menggunakan alat-alat pendukung pembelajaran, dan (4) bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat usaha- usaha dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan cara menjelaskan mengenai tujuan dan maksud dari sebuah pembelajaran, menggunakan variasi metode pembelajaran, memberikan materi pelajaran yang mudah dimengerti siswa, memberikan pujian bagi siswa yang berprestasi dan hukuman bagi siswa yang melanggar, menerapkan disiplin belajar siswa.

**e. Ciri-ciri motivasi belajar**

Menurut Sardiman (2009:83) Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsure pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Tokoh dari teori ini adalah Freud. Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama,tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantas korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, & sebagainya).
- 4) Lebih senang belajar mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari & memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan sangat berhasil baik, kalau



siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah & hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu rutinitas & mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin & dipandanginya cukup rasional, bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka & responsif terhadap berbagai masalah umum & bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Menurut Elida Prayitno (1989:11) Di dalam proses belajar siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh & ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Tujuan belajar yang sebenarnya adalah untuk menguasai apa yang sedang dipelajari, bahkan karena ingin mendapat pujian dari guru. Grage & Herline (1988) mengemukakan bahwa siswa yang termotivasi secara intrinsik aktivitasnya lebih baik dalam belajar daripada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik. Siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik menunjukkan keterlibatan & aktivitas yang tinggi dalam belajar. Siswa seperti ini baru akan mencapai kepuasan kalau ia dapat memecahkan masalah pelajaran dengan benar, dan kalau mengerjakan tugas dengan baik. Mempelajari/mengerjakan tugas-

tugas dalam belajar membentuk tantangan baginya & ia terpaut tanpa terpaksa terhadap tugas-tugas belajar tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri seseorang yang mempunyai motivasi yaitu: tekun menghadapi, ulet menghadapi kesulitan, Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang belajar mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu serta senang mencari & memecahkan masalah soal-soal. Siswa yang termotivasi secara intrinsik aktivitasnya lebih baik dalam belajar daripada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik.

## **2. Tinjauan Tentang Lingkungan Sekolah**

### **a. Pengertian Lingkungan**

Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan selalu bersentuhan dengan lingkungan sekitar. Lingkungan inilah yang secara langsung/tidak langsung dapat mempengaruhi karakter/sifat seseorang. Lingkungan secara sempit diartikan sebagai alam sekitar diluar diri manusia atau individu sedangkan secara arti luas, lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan diluar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural. Secara fisiologis, lingkungan meliputi kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap yang diterima oleh individu mulai sejarah sejak dalam kondisi konsensi, kelahiran, sampai

kematian. Secara sosio kultural, lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi, dan dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain (M. Dalyono, 2005:129)

“Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita, yang dalam arti yang lebih sempit, lingkungan merupakan hal-hal/sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia” (Tabrani Rusyan, dkk:1994). Menurut Oemar Hamalik “Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna/pengaruh tertentu kepada individu”. Lingkungan menyediakan stimulus terhadap individu sedangkan individu memberikan respon terhadap lingkungan yang ada di dalam alam sekitar.

Segala kondisi yang berada di dalam & diluar individu baik fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural akan mempengaruhi tingkah individu ke arah yang benar. Lingkungan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang langsung misalnya pergaulan dengan keluarga, teman-teman, sedangkan pengaruh tidak langsung misalnya melalui televisi, membaca Koran dsb.

Menurut Dwi Siswoyo., dkk, lingkungan pendidikan meliputi:

- 1) Lingkungan fisik (keadaan iklim, keadaan alam)
- 2) Lingkungan budaya (bahasa, seni, ekonomi, politik, tantangan hidup, & keagamaan).
- 3) Lingkungan sosial /masyarakat (keluarga, kelompok, bermain, organisasi) (Dwi Siswoyo, dkk., 2007:148)

Berdasarkan berbagai pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di alam sekitar yang memiliki makna/pengaruh terhadap karakter/sifat seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

#### **b. Pengertian Lingkungan Sekolah**

Sekolah adalah lembaga pendidikan secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja & terarah yang dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu & diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari tingkat anak-anak sampai perhuruan tinggi. Menurut Sumitro,dkk. “Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan & meneruskan pendidikan anak menjadi warga Negara yang cerdas, terampil & bertingkah laku baik” (Sumitro,dkk.,2006:81). Sekolah sebagai tempat belajar bagi seorang siswa dan teman-temannya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari gurunya dimana pelaksanaan kegiatan belajar dilaksanakan secara formal.

“Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal. Dikatakan formal karena disekolah terlaksana serangkaian kegiatanterencana dan terorganisasi, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar-mengajar di kelas” (Winkel,2009:28). Definisi lain menyebutkan bahwa “sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pelajaran kepada murid-muridnya” (Oemar Hamalik,2003:5). Sekolah dapat mengembangkan

dan meningkatkan pola pikir anak karena di sekolah mereka belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Kualitas guru merupakan faktor yang penting pula. Kualitas guru yang dimaksud meliputi sikap & kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, & sebagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak (Ngalim Purwanto,2006:105) keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. “Keadaan gedung sekolahnya & letaknya,serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar siswa” (Muhibbin Syah,2006:152).

“Letak gedung sekolah harus memenuhi syarat-syarat seperti tidak terlalu dekat dengan kebisingan/jalan ramai&memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan ilmu kesehatan sekolah” (Sumadi Suryabrata,2006:233) lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi & teman-teman sekelas juga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang menunjukkan sikap & perilaku yang simpatik, misalnya rajin membaca & berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Teman-teman yang rajin belajar dapat mendorong seorang siswa untuk lebih semangat dalam kegiatan belajarnya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi:

- 1) Lingkungan fisik sekolah seperti sarana & prasarana belajar, sumber-sumber belajar, & media belajar.
- 2) Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, & staf sekolah yang lain.
- 3) Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah & pelaksanaan kegiatan belajar mengajar & berbagai kegiatan kokurikuler.

(Nana Syaodih Sukmadinata, 2004:164)

Lingkungan sekolah terkait dengan metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah. Lingkungan sekolah mencakup keadaan lingkungan sekolah, suasana sekolah, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib dan fasilitas-fasilitas sekolah. Seperti pula dalam bukunya Dimiyati & Mudjiono bahwa dalam prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian & peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran lainnya.

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar dan

sebagainya. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan kawan-kawannya, guru-guru serta staf sekolah lainnya. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar -mengajar, berbagai kegiatan kulikuler dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya mencakup keadaan sekitar suasana sekolah, relasi siswa dengan dan teman-temannya, relasi siswa dengan guru dan dengan staf sekolah, kualitas guru dan metode mengajarnya, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas-fasilitas sekolah, dan sarana prasarana sekolah.

### **3. Tinjauan tentang peran guru dalam proses pembelajaran.**

#### **a. Pengertian Peran Guru**

Mengenai apa peran guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan dalam buku Sardiman A.M. (2006:143), antara lain:

1. Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

2. James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
3. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, peran guru adalah:

- 1) Sebagai informator, guru sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan informasi kegiatan maupun umum.
- 2) Sebagai organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran, dan lain-lain.
- 3) Sebagai motivator, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasi potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.
- 4) Sebagai direktor guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- 5) Sebagai inisiator, guru sebagai pencetus ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya dalam proses belajar.



- 6) Sebagai transmitter, guru bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- 7) Sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- 8) Sebagai mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
- 9) Sebagai evaluator, Guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

Slameto (1995:97-98) mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mnecapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru terpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan meliputi pengalaman belajar yang memadai.

- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa. Melalui peranannya guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara efektif.

#### **b. Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi Guru**

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru harus memiliki kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi sebagai berikut:

Pasal 8: Guru Wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 9: Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Pasal 10 (1): Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pasal 10(2): Ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Berdasarkan pasal di atas dapat disimpulkan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat, sedangkan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Menurut Syaiful (2009) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa SMK di Kecamatan Karangmojo. Peneliti dibatasi oleh masalah kemampuan mengajar, perhatian orang tua, dan sarana belajar, ketiga masalah tersebut sebagai variabel bebas. Hasil peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru, perhatian orang tua, dan sarana belajar bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa, namun kemampuan mengajar guru

mempunyai pengaruh yang tertinggi dibandingkan dengan perhatian orang tua dan sarana belajar.

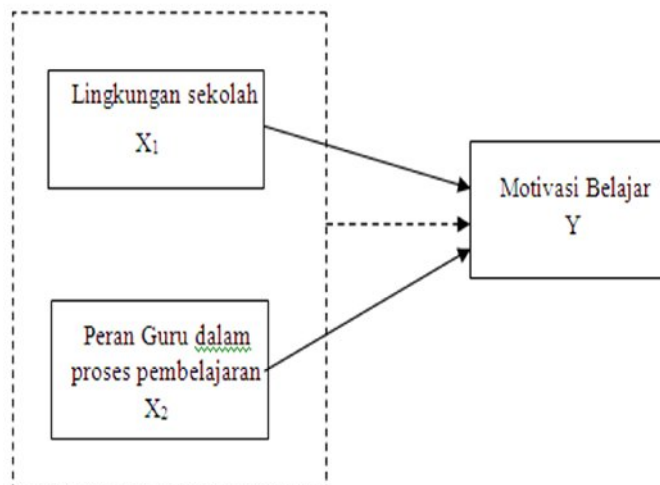
Nur Huda (2007) meneliti tentang survey faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di SMA Muhammad 1 Semarang tahun 2006/2007 mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dalam kategori tinggi sedangkan faktor ekstrinsik juga mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dalam kategori tinggi pula. Tingginya pengaruh faktor intrinsik terhadap motivasi siswa disebabkan siswa telah memiliki derajat kesehatan yang sangat tinggi, memiliki perhatian yang tinggi pada mata pelajaran pendidikan jasmani, memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, serta memiliki bakat dalam bidang olahraga yang tinggi. Sedangkan tingginya pengaruh faktor ekstrinsik disebabkan karena metode mengajar guru memiliki variasi yang tinggi, alat pelajaran pendidikan pendidikan jasmani yang ada memiliki inovasi dan kelengkapan yang tinggi, waktu pelajaran memiliki kesesuaian dengan kondisi siswa yang sedang serta kondisi siswa yang sedang serta kondisi lingkungan yang mendukung tinggi.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan deskripsi teoritis yang telah di atas, selanjutnya diajukan kerangka berpikir dan model hubungan antar masing-masing variable dalam penelitian ini. Sesuai dengan ruang lingkup penelitian yaitu tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiwa

Jetis Yogyakarta, dapat diduga *prediktor* yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah lingkungan sekolah dan peran guru dalam proses pembelajaran. Keseluruhan faktor tersebut mempunyai kaitan yang sangat erat antara variabel satu dengan variabel lainnya.

1. Hubungan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar
2. Hubungan peran guru dalam proses pembelajaran dengan motivasi belajar
3. Model kerangka konseptual



Gambar 1. Model Kerangka Berpikir

Keterangan:

----->: Variabel lingkungan sekolah, peran guru dalam proses pembelajaran

————>: Masing-masing variabel berpengaruh terhadap motivasi belajar.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian teoritis di atas, maka disusun ghipotesis penelitian berikut:

1.  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

$H_a$  = Terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta

2.  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh positif peran guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta

$H_a$  = Terdapat pengaruh positif peran guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

3.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh positif lingkungan sekolah, peran guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

Ha = Terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah, peran guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis regresi. Ragam penelitian ini adalah penelitian yang terstruktur yang dimulai dari pengujian hipotesis, sedangkan jenis penelitian bersifat non eksperimental. Penelitian korelasional untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor Lingkungan Sekolah ( $X_1$ ), Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar Siswa ( $Y$ ).

Pengumpulan data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan dengan angket. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui prediktor yang paling kuat dan prediktor yang paling lemah diantara variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi belajar adalah sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu hal yang diwujudkan dalam sebuah tindakan untuk melakukan kegiatan belajar dalam mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Ciri seseorang yang mempunyai motivasi yaitu: tekun menghadapi, ulet menghadapi kesulitan, Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang belajar mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan



hal yang diyakini itu serta senang mencari & memecahkan masalah soal-soal.

2. Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang mempengaruhi kenyamanan belajar siswa baik dalam bentuk aspek fisik maupun aspek non fisik. Termasuk dalam aspek fisik yaitu kelengkapan sarana prasarana, sedangkan dalam aspek non fisik yaitu relasi siswa dengan siswa warga sekolah. Lingkungan sekolah terkait dengan metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah. Lingkungan sekolah mencakup keadaan lingkungan sekolah, suasana sekolah, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib dan fasilitas-fasilitas sekolah.
3. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran adalah hasil pemahaman siswa terhadap peran guru sehingga nantinya dapat ditentukan bagaimana tanggapan siswa terhadap peran yang telah dijalankan oleh guru tersebut. Adapun indikator dari Peran Guru dalam Proses Pembelajaran yaitu: Sebagai informator, organisator, motivator, direktor inisiator, transmitter , fasilitator , mediator, evaluator dalam proses pembelajaran.

### **C. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Tamasiswa Jetis Yogyakarta, yang beralamatkan di Jalan pakuningratan No. 34A Yogyakarta, dan Bengkel yang terletak di Jalan Bintaran Wetan no 13 Yogyakarta.

#### **D. Populasi penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang jumlahnya 68 orang.

#### **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:222) metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk teknik pengumpulan data. Berdasarkan sifat masalahnya, yaitu pemanfaatan gambar peneliti bermaksud untuk menguji hipotesis karena hasilnya akan dihitung dengan menggunakan statistik.

##### **1. Instrumen penelitian**

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen pada penelitian kuantitatif menggunakan angket, lembar observasi atau lainnya. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Angket ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2010:134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat seseorang atau sejumlah kelompok terhadap sebuah fenomena sosial dimana jawaban setiap item instrument mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Pengisian angket ini dengan cara setiap responden harus memilih satu diantara 4 alternatif jawaban yang ada dari masing-masing item, tidak ada jawaban benar atau salah, setiap jawaban mempunyai skor berbeda. Melalui skala Likert variable-variabel yang

akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator. Adapun skor untuk masing-masing alternatif jawaban adalah:

- a. Variabel Motivasi Belajar dan Peran Guru dalam proses pembelajaran
  - 1) Skor 1 untuk alternatif jawaban Tidak Sesuai
  - 2) Skor 2 untuk alternatif jawaban Kurang Sesuai
  - 3) Skor 3 untuk alternatif jawaban Sesuai
  - 4) Skor 4 untuk alternatif jawaban Sangat Sesuai
- b. Variabel Lingkungan Sekolah
  - 1) Skor 1 untuk alternatif jawaban Kurang Baik
  - 2) Skor 2 untuk alternatif jawaban Cukup Baik
  - 3) Skor 3 untuk alternatif jawaban Baik
  - 4) Skor 4 untuk alternatif jawaban Sangat Baik.

Adapun kisi-kisi penyusunan instrumen angket adalah sebagai berikut:

**a. Lingkungan Sekolah**

Indikator dari angket variabel Lingkungan sekolah dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen lingkungan sekolah

No	Indikator	No.item	jumlah
1	Keadaan sekitar sekolah	1,2,3,4	4
2	Keadaan gedung sekolah & fasilitas sekolah	5,6,7,8	4
3	Sarana & prasarana sekolah.	9,10,11	3
4	Suasana sekolah	11,12,13,14	4
5	Relasi siswa dengan teman-temanya	15,16	2

No	Indikator	No.item	jumlah
6	Relasi siswa dengan guru	17,18	2
7	Relasi siswa dengan staf sekolahan	19*,20	2
8	Tata tertib di sekolah	21,22*,23	3

\*nomor item dengan pertanyaan negatif.

## 2. Peran guru dalam proses pembelajaran

Indikator dari angket variabel Peran guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen Peran guru dalam proses pembelajaran

No	Indikator	No.item	jumlah
1	Sebagai infromatory	1,2,3	3
2	Sebagai organisator	4,5	2
3	Sebagai motivator	6,7*,8*	3
4	Sebagai direktor	9,10,11	3
5	Sebagai inisiator	12,13,14	3
6	Sebagi transmitter	15,16,17	3
7	Sebagai fasilisator	18,19,20	3
8	Sebagai mediator	21,22	2
9	Sebagai evaluator	23,24,25	3

\*nomor item dengan pertanyaan negatif.

## 3. Motivasi Belajar

Indikator dari angket variabel Motivasi belajar dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	No.item	jumlah
1	Tekun menghadapi tugas	1,2*,3*,4	4
2	Ulet menghadapi kesulitan.	5,6,7	3
3	Keinginan mendalami materi yang diberikan.	8,9,10,11	4
4	Senang dan rajin penuh semangat.	12,13,14,15*	4
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	16,17,18	3
6	Berprestasi sebaik mungkin.	19,20,21	3
7	Senang mencari dan memecahkan masalah.	22,23	2
8	Minat terhadap masalah yang belum diketahui	24,25,26	3

\*nomor item dengan pertanyaan negatif.

#### a. Validitas Instrumen

Validitas instrument berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan fungsi alat ukur yang digunakannya. Suatu alat pengukur dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab tentang variabel yang diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau keahlian suatu instrument. Menurut Sugiyo (2004:109), sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diteliti secara tepat. Validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan validitas konstruk dan validitas isi. Menurut Sugiyo (2004:141), validitas konstruk dilakukan dengan mengkonsultasikan indikator-indikator yang digunakan dalam instrument pada ahli dibidangnya sehingga pengembangan indikatornya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Validitas isi dilakukan dengan mengembangkan kisi-kisi instrument menjadi butir-butir (item) pertanyaan. Sehubungan validitas

alat ukur, Suharsimi Arikunto (2002:145), membedakan dua macam validitas alat ukur yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis merupakan validitas yang diperoleh melalui cara-cara yang benar sehingga menuntut logika yang akan dapat dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki. Validitas empiris adalah validitas yang diperoleh dengan jalan mengujicobakan instrument pada sasaran yang sesuai dalam penelitian.

Uji validitas instrument dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang sah dan terpercaya. Pengujian validitas logis dalam penelitian ini, dilakukan dengan jalan mengkonsultasikan kisi-kisi instrument yang telah disusun kepada ahli, dalam hal ini adalah dosen yang ahli di bidang pendidikan.

Selesai angket disusun dan diuji coba validitas logis dan reliabilitas, angket tersebut diujicobakan pada 30 siswa dari SMK yang memiliki karakteristik yang hampir sama di luar sampel penelitian untuk mengetahui validitas item soal. Menurut Sugiyanto (2010:177) instrument yang diujicobakan pada sampel dimana populasi diambil dengan jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 30 orang. Hasil uji coba ini diketahui sejauh man validitas dan reabilitas instrument yang akan digunakan dalam pengambilan data.

Pengujian validitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur. Nilai validitas yang dicari

dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Person (Suharsimi Arikunto, 2006:170). Pengujian validitas ini dilakukan untuk mengukur validitas instrument.

$$r = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2} \sqrt{\sum (Y - \bar{Y})^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$N$  = Jumlah responden

$\sum XY$  = Total perkalian skor item dan total

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total (Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Pengujian validitas empiris dapat menggunakan teknik analisis butir, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya. Menurut Sutrisno Hadi (1987:27) suatu butir dikatakan valid apabila  $r_{pq} > r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5% pada pengujian satu sisi.

### c. Reabilitas Instrumen

Reabilitas menyangkut masalah ketepatan (*accuracy*) alat ukur. Ketepatan ini dapat dinilai dengan analisa statistik untuk mengetahui *measurement of error* atau salah ukur. Reabilitas lebih mudah dimengerti dengan memperhatikan aspek pemantapan, ketepatan, dan

homogenitas. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:154) suatu instrument dikatakan reliable apabila instrument tersebut cukup dapat dipercaya sebagai alat pengukur data.

Penelitian ini uji reabilitas dilakukan dengan rumus *Croanbach's Alpha*. Adapun *Croanbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$= \frac{11}{(11 - 1)} \left( 1 - \frac{\sum 1^2}{2} \right)$$

Keterangan:

11 : reliabilitas instrumen.

: banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum 1^2$  : jumlah varians butir

$1^2$  : varians total

(Suharsimi Arikunto,2006:196)

Selanjutnya hasil perhitungan yang diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat keterandalan koefisien korelasi yang menurut Sutrisno Hadi (1995:275) adalah sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,00 = tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 = cukup

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 = agak rendah

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 = rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 = sangat rendah



## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik angket/kuisisioner. Menurut Sugiono (2010:199) teknik angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui data tentang pengaruh lingkungan sekolah, peran guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network. Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berbentuk angketnya berupa daftar cek (*check list*).

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengolah data agar dihasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisa deskriptif dan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi dua prediktor.

### **1. Analisis Deskriptif**

Tujuan dilaksanakan analisis deskriptif adalah untuk mengetahui kondisi suatu variabel sehingga data memiliki arti dan makna. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengolah data yang diperoleh, kemudian disusun dengan cara teratur, agar lebih mudah dimengerti. Data dari setiap variabel dianalisis dengan menentukan nilai rata-rata dan nilai simpangan baku, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kurang, cukup, baik.

Kurang =  $< (Mi-1SDi)$

Cukup =  $(Mi-1SDi)$  sampai dengan  $(Mi+1SDi)$

Baik =  $> (Mi+1SDi)$

Keterangan:

SDi (Standar Deviasi ideal) = (Skor Tertinggi-Skor Terendah): 6

(Sutrisno Hadi,1995:313).

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis data meliputi normalitas, linearitas, multikolinearitas. Persyaratan analisis ini dilakukan agar dapat dilakukan uji hipotesis melalui regresi dua prediktor. Sebelum dilakukan uji analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

### a. Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan rumus *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (1-sampel K-S)*, hal ini untuk memeriksa apakah populasi berdistribusi normal atau tidak.

Rumus 1-sampel K-S:

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

$$KS = \text{maksimum } |F_T - F_S|$$

Keterangan:

$X_i$  = Angka pada data

$Z$  = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

$F_T$  = Probabilitas komulatif normal, komulatif proporsi luasan kurva normal berdasarkan notasi  $Z_i$ , dihitung dari luasan kurva mulai dari ujung kiri kurva sampai dengan titik  $Z$ .

$F_s$  = Probabilitas komulatif empiris

$$F_s = \frac{\sum_{i=1}^n f_i}{n}$$

Jika nilai  $|F_T - F_s|$  terbesar < nilai tabel kolmogorof smirnov, maka data berdistribusi normal.

**b. Linearitas**

Pengujian hipotesis hubungan antar variabel dilakukan dengan menentukan persamaan garis regresinya terlebih dahulu, untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji yang digunakan untuk mengetahui linear tidaknya yaitu menggunakan uji F yang rumusnya:

$$F = \frac{MSR}{MSE}$$

Setelah didapat harga F, kemudian dibandingkan dengan harga F pada tabel dengan taraf kesalahan 5% dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k). Jika harga  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka hubungan hubungan garis regresinya adalah linear. Tetapi jika harga  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka hubungan garis regresinya adalah non linier (Sugiyono,2010:274).

**c. Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Menggunakan rumus *Product Moment*

akan diperoleh harga interkorelasi antar variabel bebas. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:146), jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,800 maka terjadi multikolinieritas. Kesimpulannya jika terjadi multikolinieritas antar variabel bebas maka uji regresi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel maka uji regresi ganda dapat dilanjutkan.

Rumus korelasi Product Moment dari Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dengan Y

$\sum X$  = Jumlah nilai X

$\sum Y$  = Jumlah nilai Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat Y

Syarat terjadinya multikolinieritas adalah jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih besar atau sama dengan 0,800. Apabila harga interkorelasi antar variabel bebas kurang dari 0,800 berarti tidak terjadi multikorelasi (Sutrisno Hadi, 1995:275).

### 3. Analisis Statistik Inferensial

Analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ , teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi ganda.

a. Uji Hipotesis 1 dan 2

Selanjutnya untuk menguji hipotesis nomor 1 dan 2 digunakan teknik analisis regresi linear satu prediktor. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat garis regresi linear yang persamaanya sebagai berikut:

$$Y = a + bX \dots\dots\dots (\text{Sugiyono, 2010:261})$$

Dimana,

$Y$  = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$X$  = Harga  $Y$  ketika harga  $X = 0$  (Konstan)

$a$  = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi.

b. Uji Hipotesis Nomor 3

Uji hipotesis nomor 3 menggunakan analisis regresi ganda dua prediktor. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam regresi ganda dua prediktor yaitu:

- 1) Membuat persamaan regresi ganda yang rumusnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 2)  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots\dots\dots (\text{Sugiyono, 2010 :275})$

- 3) Mencari korelasi ganda antara kriterium  $Y$  dengan prediktor  $X_1$ , dan  $X_2$  dengan rumus:

$$4) R = \frac{\sum \dots \sum}{\sum}$$

(Danang Sunyoto, 2007:32)

Keterangan:

$b_1$  = Koefisien prediktor  $X_1$

$b_2$  = Koefisien prediktor  $X_2$

$b_n$  = Koefisien prediktor  $X_n$

$\sum X_1 Y$  = Produk antara  $X_1$  dengan  $Y$

$\sum X_2 Y$  = Jumlah produk antara  $X_2$  dengan  $Y$

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat kriterium  $Y$

5) Mengetahui apakah  $R$  signifikan atau tidak harus dilakukan analisis regresi. Berdasarkan analisis ini akan ditemukan harga  $F$  garis regresi yang kemudian dapat diuji dengan harga  $F$  itu signifikan atau tidak.

Rumus  $F$  yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(\quad)}{(\quad)} \dots \dots \dots (\text{Sugiyono, 2010:286})$$

Keterangan:

$F$  = harga garis Regresi

$N$  = cacah Kasus

$m$  = cacah Prediktor

$R$  = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

Dari hasil  $F$  hitung yang diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan  $F$  tabel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan beserta pembahasannya, yang secara garis besar akan diuraikan tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

#### **A. Deskripsi Data**

Data dari hasil penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu Lingkungan Sekolah ( $X_1$ ) dan Peran Guru dalam proses pembelajaran ( $X_2$ ), dan variabel terikat yaitu Motivasi Belajar ( $Y$ ). Untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terkait dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pada deskripsi data berikut ini disajikan data meliputi mean, median, modus, dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data ini juga menyajikan distribusi frekuensi dan histogram masing-masing variabel. Deskripsi data masing-masing variabel dapat dilihat dalam uraian berikut ini :

##### **1. Variabel Lingkungan Sekolah**

Berdasarkan data variabel Lingkungan Sekolah yang diperoleh dari angket sebelum uji coba penelitian dengan pertanyaan sebanyak 23 butir, setelah diadakan uji coba penelitian jumlah angket yang valid

sebanyak 18 butir, sedangkan yang tidak valid sebanyak 5 butir yaitu nomor 1, 12, 16, 20, dan 22. Jumlah responden adalah 30 orang. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program *SPSS 17.0* untuk Variabel Lingkungan Sekolah skor terendah yang dicapai adalah 33 dan skor tertinggi 65. Berdasarkan data tersebut diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 46,5 nilai tengah (*median*) sebesar 46,5 modus (*mode*) sebesar 44, standar deviasi sebesar 7,26, dan varian sebesar 52,80. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus  $1 + 3,3 \text{ Log } n$  (Sugiyono, 2010:34), maka dapat diketahui jumlah kelas interval adalah 7. Rentang data sebesar  $65 - 33 + 1 = 33$ . Diketuinya rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu  $33/7 = 4,71$ . Walaupun dari hitungan panjang kelas diperoleh 4,71, tetapi pada penyusunan tabel distribusi frekuensi digunakan panjang kelas 5.

Perhitungan-perhitungan di atas, digunakan untuk menggolongkan data sehingga dapat diketahui frekuensinya. Frekuensi data variabel Lingkungan Sekolah dapat dilihat dalam Tabel 4.1.

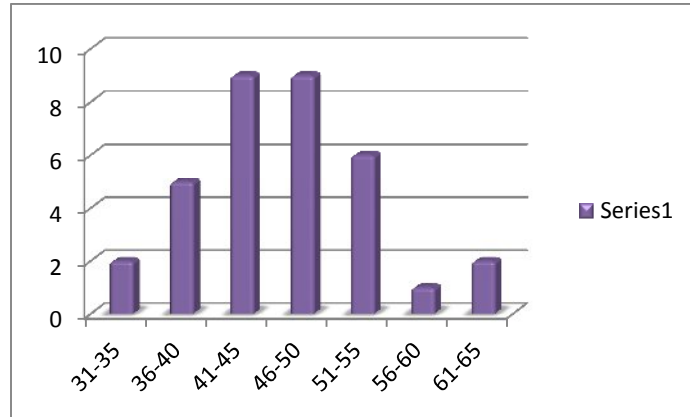
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah

No	Interval	Frequency	Percent	Comulative Percent
1	31-35	2	5,89	5,89%
2	36-40	5	14,70	20,59%
3	41-45	9	26,47	47,06%
4	46-50	9	26,47	73,53%
5	51-55	6	17,64	91,17%
6	56-60	1	2,94	94,11%
7	61-65	2	5,89	100%
		34	100,00	



Sumber : Data Premier yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi data di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram Lingkungan Sekolah

Berdasarkan acuan norma, penentuan *mean* atau rata-rata ideal adalah  $\frac{1}{2}$  (65+33) dan diperoleh hasil 49. *Standard deviation* ideal adalah sebesar  $\frac{1}{6}$  (65-15) dan diperoleh hasil 8,3.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kurang} &= < (M_i - 1SD_i) \\ &= < (49 - 8,3) \\ &= < 40,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup} &= (M_i - 1SD_i) \text{ sampai dengan } (M_i + 1SD_i) \\ &= 40,8 \text{ sampai dengan } 57,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= > (M_i + 1SD_i) \\ &= > (49 + 8,3) \\ &= > 57,3 \end{aligned}$$

Berdasarkan data tersebut dapat dibuat distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Lingkungan Sekolah

No	Interval	Frequency	Percent	Comulative Percent	Kategori
1	Diatas 57	2	5,89	5,89	Baik
2	41-57	25	73,52	79,41	Cukup
3	Dibawah 41	7	20,59	100	Kurang
Total		34	100		

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 5, frekuensi Lingkungan Sekolah kategori baik sebanyak 2 orang (5,89%). Frekuensi Lingkungan Sekolah kategori cukup sebanyak 25 orang (73,52%), sedangkan responden yang mendapatkan skor Lingkungan sekolah dalam kategori kurang sebanyak 7 orang (20,59%). Jadi dapat disimpulkan kategori kecenderungan frekuensi Lingkungan Sekolah dalam kategori cukup baik.

## 2. Variabel Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan data variabel Peran Guru dalam Proses Pembelajaran yang diperoleh dari angket sebelum uji coba penelitian dengan pertanyaan sebanyak 25 butir, setelah diadakan uji coba penelitian jumlah angket yang valid sebanyak 21 butir, sedangkan yang tidak valid sebanyak 4 butir yaitu nomor 7, 8, 13, dan 25. Jumlah responden adalah 34 orang. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program *SPSS 17.0* untuk Variabel Peran Guru dalam Proses Pembelajaran skor terendah yang dicapai adalah 38 dan skor tertinggi 82. Berdasarkan data tersebut

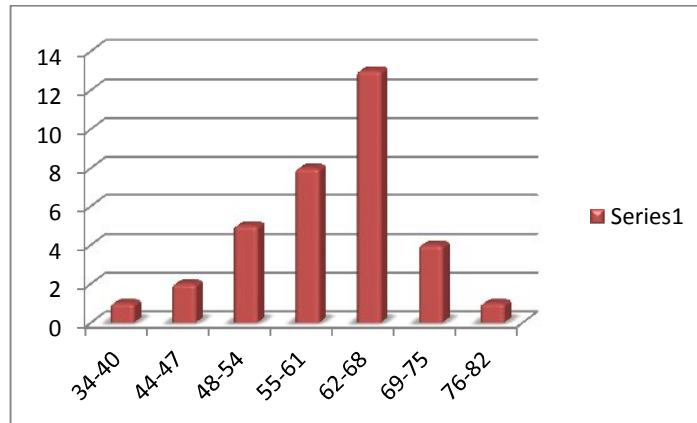
diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 60,55, nilai tengah (*median*) sebesar 62, modus (*mode*) sebesar 66, standar deviasi sebesar 9,12, dan varian sebesar 83,22. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus  $1 + 3,3 \text{ Log } n$  (Sugiyono, 2010:34), maka dapat diketahui jumlah kelas interval adalah 7. Rentang data sebesar  $82 - 38 + 1 = 45$ . Diketuinya rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu  $45/7 = 6,42$ . Walaupun dari hitungan panjang kelas diperoleh 6,42, tetapi pada penyusunan tabel distribusi frekuensi digunakan panjang kelas 7. Perhitungan-perhitungan di atas, digunakan untuk menggolongkan data sehingga dapat diketahui frekuensinya. Frekuensi data variabel Peran Guru dalam Proses Pembelajaran dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

No	Interval	Frequency	Percent	Comulative Percent
1	34-40	1	2,95	2,95%
2	44-47	2	5,89	8,84%
3	48-54	5	14,70	23,54%
4	55-61	8	23,52	47,06%
5	62-68	13	38,23	85,29%
6	69-75	4	11,76	97,05%
7	76-82	1	2,95	100%
Total		34	100,00	

Sumber : Data Premier yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi data di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar3.Histogram Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan acuan norma, penentuan *mean* atau rata-rata ideal adalah  $\frac{1}{2} (82+38)$  dan diperoleh hasil 60. *Standard deviation* ideal adalah sebesar  $\frac{1}{6} (82-38)$  dan diperoleh hasil 7,3. Berdasarkan perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\text{Kurang} = < (M_i - 1SD_i)$$

$$= < (60 - 7,3)$$

$$= < 52,7$$

$$\text{Cukup} = (M_i - 1SD_i) \text{ sampai dengan } (M_i + 1SD_i)$$

$$= 52,7 \text{ sampai dengan } 67,3$$

$$\text{Baik} = > (M_i + 1SD_i)$$

$$= > (60 + 7,3)$$

$$= > 67,3$$

Berdasarkan data tersebut dapat dibuat Distribusi Kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

No	Interval	Frequency	Percent	Comulative Percent	Kategori
1	Diatas 67	7	20,59	20,59	Baik
2	53-67	20	58,82	79,41	Cukup
3	Dibawah 53	7	20,59	100	Kurang
Total		34	100		

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan Tabel diatas, frekuensi Peran Guru dalam Proses Pembelajaran kategori baik sebanyak 7 orang (20,59%). Frekuensi Peran Guru dalam Proses Pembelajaran kategori cukup sebanyak 20 orang (58,82%), sedangkan responden yang mendapatkan skor Peran Guru dalam Proses Pembelajaran dalam kategori kurang sebanyak 7 orang (20,59%). Jadi dapat disimpulkan kategori kecenderungan frekuensi Peran Guru dalam Proses Pembelajaran dalam kategori cukup baik.

### 3. Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan data variabel Motivasi Belajar yang diperoleh dari angket sebelum uji coba penelitian dengan pertanyaan sebanyak 25 butir, setelah diadakan uji coba penelitian jumlah angket yang valid sebanyak 16 butir, sedangkan yang tidak valid sebanyak 9 butir yaitu nomor 1,3,4,8,9,14,15,21 dan 24. Jumlah responden adalah 34 orang Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program *SPSS 17.0*

untuk Variabel Motivasi Belajar Siswa skor terendah yang dicapai adalah 31 dan skor tertinggi 54. Berdasarkan data tersebut diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 43,52, nilai tengah (*median*) sebesar 43, modus (*mode*) sebesar 43, standar deviasi sebesar 5,32, dan varian sebesar 28,39. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus  $1 + 3,3 \text{ Log } n$  (Sugiyono, 2010:34), maka dapat diketahui jumlah kelas interval adalah 7. Rentang data sebesar  $54 - 31 + 1 = 24$ . Diketuinya rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu  $24/7 = 3,42$ . Walaupun dari hitungan panjang kelas diperoleh 3,42, tetapi pada penyusunan tabel distribusi frekuensi digunakan panjang kelas 4.

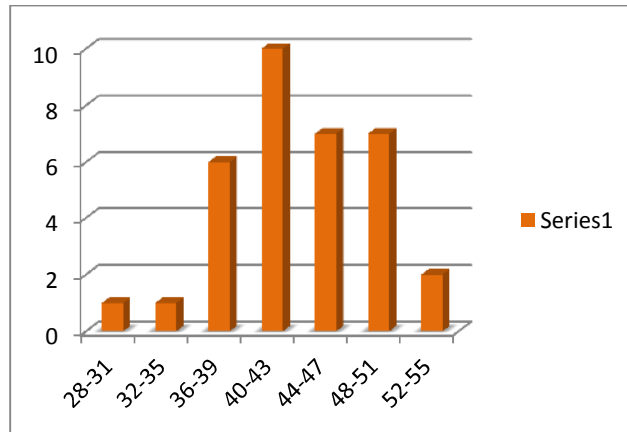
Perhitungan-perhitungan di atas, digunakan untuk menggolongkan data sehingga dapat diketahui frekuensinya. Frekuensi data variabel Motivasi Belajar Siswa dapat dilihat dalam Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

No	Interval	Frequency	Percent	Comulative Percent
1	28-31	1	2,95	2,95%
2	32-35	1	2,95	5,90%
3	36-39	6	17,64	23,54%
4	40-43	10	29,41	52,95%
5	44-47	7	20,58	73,53%
6	48-51	7	20,58	94,11%
7	52-55	2	5,89	100%
Total		34	100,00	

Sumber : Data Premier yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi data di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 4. Histogram Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan acuan norma, penentuan *mean* atau rata-rata ideal adalah  $\frac{1}{2} (54+31)$  dan diperoleh hasil 42,5. *Standard deviation* ideal adalah sebesar  $\frac{1}{6} (54-31)$  dan diperoleh hasil 3,8.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Kurang  $= < (M_i - 1SD_i)$

$= < (42,5 - 3,8)$

$= < 38,7$

Cukup  $= (M_i - 1SD_i)$  sampai dengan  $(M_i + 1SD_i)$

$=$  sampai dengan

Baik  $= > (M_i + 1SD_i)$

$= > (42,5 + 3,8)$

$= > 46,3$

Berdasarkan data tersebut dapat dibuat distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Belajar Siswa

No	Interval	Frequency	Percent	Comulative Percent	KategoriS
1	Diatas 46	10	29,41	29,41	Baik
2	39-46	18	52,94	82,35	Cukup
3	Dibawah 39	6	17,65	100	Kurang
Total		34	100		

Berdasarkan Tabel diatas, frekuensi Motivasi Belajar kategori baik sebanyak 10 orang (29,41%). Frekuensi Motivasi Belajar kategori cukup sebanyak 18 orang (52,94%), sedangkan responden yang mendapatkan skor Motivasi Belajar dalam kategori kurang sebanyak 6 orang (17,65%). Jadi dapat disimpulkan kategori kecenderungan frekuensi Motivasi Belajar dalam kategori cukup baik.

## B. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Test Kolmogorof Smirnov dengan proses perhitungan menggunakan *SPSS Versi 17.0*.

Berdasarkan analisis data dengan bantuan program komputer yaitu *SPSS 17.00* dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan



normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien *Asymp. Sig* pada output *Kolmogorov-Smirnov test* > dari *alpha* yang ditentukan yaitu 5 % (0.05). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Nama Variabel	<i>Asym. Sig (p-value)</i>	Kondisi	Keterangan Distribusi Data
Lingkungan Sekolah	0.990	$p > 0.05$	Normal
Peran Guru dalam proses pembelajaran	0.935	$p > 0.05$	Normal
Motivasi Belajar	0.986	$p > 0.05$	Normal

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi variabel Lingkungan Sekolah (0.990), Peran Guru dalam proses pembelajaran (0.935), dan Motivasi Belajar Siswa (0.986) lebih besar dari *alpha* (0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

## 2. Uji Linearitas

Uji linieritas hubungan dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Dalam *SPSS Versi 16.0* untuk menguji linearitas menggunakan linearitas menggunakan *deviation from linearity* dari uji F linear Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear apabila

nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ . Hasil uji linearitas hubungan adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Hubungan Fungsional	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
X1 dengan Y	0,533	2,75	Linear
X2 dengan Y	0,333	2,75	Linear

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas antar variabel menunjukkan bahwa interkorelasi antar variabel bebas tidak ada yang melebihi 0,800 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.(Sutrisno Hadi,1995:279).

Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	R	Keterangan
$X_1-X_2$	0,584	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang diolah

### C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumusnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan teknik analisa regresi sederhana dengan satu prediktor untuk hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisa regresi ganda dengan dua prediktor. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta”.

Ho : “Tidak Terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa jetis Yogyakarta”

Ha : “Terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa jetis Yogyakarta”

Uji hipotesis yang pertama dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS *versi 17.0 for windows*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Ringkasan Hasil Regresi  $X_1$  terhadap Y

Variabel	Harga r dan r <sup>2</sup>			Harga t		Koef	Konst	Ket
	r	r <sup>2</sup>	r <sub>tabel</sub>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>			
X <sub>1</sub> -Y	0,312	0,098	0,339	1,86	2,042	0,229	32,88	

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS korelasi antara “lingkungan sekolah” terhadap Motivasi Belajar” tidak adanya hubungan yang positif dan signifikansi antara lingkungan sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa, hal tersebut ditunjukkan dengan melihat harga  $r_{hitung}$  (0,312) yang lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  (0,339). Cara lain yaitu dengan melihat harga  $t$  dimana  $t_{hitung}$  (0,186) lebih kecil dari pada harga  $t_{tabel}$  (2,042), sehingga  $H_0$  di terima yaitu “Tidak Terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa jetis Yogyakarta”.

## **2. Pengujian Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif Peran Guru dalam proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta”.

$H_0$  : “Tidak Terdapat pengaruh positif Peran guru dalam Proses pembelajaran siswa terhadap Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa jetis Yogyakarta”

$H_a$  : “Terdapat pengaruh positif Peran guru dalam Proses pembelajaran siswa terhadap Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa jetis Yogyakarta”.

Uji hipotesis yang kedua dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS *versi 17.0 for windows*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Ringkasan Hasil Regresi  $X_2$  terhadap Y

Variabel	Harga r dan r <sup>2</sup>			Harga t		Koef	Konst	Ket
	r	r <sup>square</sup>	r <sub>tabel</sub>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>			
X <sub>2</sub> -Y	0,557	0,310	0,339	3,789	2,042	0,325	23,81	Sig

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS didapatkan r sebesar 0,557, artinya Peran Guru dalam Proses pembelajaran Siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa dimana harga  $r_{hitung}$  (0,558) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,339). Koefisien determinasi  $r_{square}$  sebesar 0,310 yang berarti 31% perubahan pada variabel Motivasi Belajar siswa (Y) dapat diterangkan oleh Peran Guru dalam Proses pembelajaran Siswa. Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui pengaruh Peran Guru dalam Proses pembelajaran siswa ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y). berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,79. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,042 pada taraf signifikansi 5% maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yaitu “Terdapat pengaruh positif Peran Guru dalam proses Pembelajaran siswa terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa jetis Yogyakarta”.

Persamaan garis regresi pengaruh Peran Guru dalam proses Pembelajaran siswa terhadap Motivasi Belajar siswa dapat dinyatakan dengan  $Y=23,81+0,325X_2$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0,325 yang berarti apabila Peran Guru dalam proses Pembelajaran siswa ( $X_2$ ) meningkat 1 poin maka Motivasi Belajar siswa ( $Y$ ) akan meningkat 0,325 poin.

### **3. Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif Lingkungan Sekolah, Peran Guru dalam proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta”.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh positif lingkungan sekolah, peran guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah, peran guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

Uji hipotesis yang ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ganda menggunakan bantuan program komputer SPSS *versi 17.0 for windows*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Rangkuman hasil regresi ganda

Ry(1,2)	R <sup>2</sup> y(1,2)	Df	Harga F		Ket
			Hitung	tabel	
0,558	0,311	2;31	6,99	4,16	Sign

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program komputer didapatkan  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,558, artinya lingkungan sekolah dan peran guru dalam proses pembelajaran siswa secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Koefisien determinasi  $R^2_{y(1,2)}$  sebesar 0,311 berarti bahwa lingkungan sekolah secara bersama-sama mampu mempengaruhi 31,1% perubahan pada variabel motivasi belajar siswa (Y). Hal ini menunjukkan masih ada 68,9% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selain lingkungan sekolah dan peran guru dalam proses pembelajaran siswa.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah ( $X_1$ ) dan peran guru dalam proses pembelajaran siswa ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar siswa (Y). berdasarkan hasil uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 6,99. Jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan df 2;31 sebesar 4,16 pada taraf signifikansi 5% maka  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan sekolah dan peran guru dalam proses pembelajaran siswa secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa. Harga koefisien korelasi  $R_{y(12)}$  sebesar 0,558 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,339 maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga ( $H_a$ ) diterima yaitu “ Terdapat

pengaruh positif lingkungan sekolah, peran guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta”.

Persamaan garis regresi pengaruh lingkungan sekolah, peran guru dalam proses pembelajaran siswa secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa dapat dinyatakan dengan  $Y = 24,08 - 0,014(X_1) + 0,332(X_2)$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_1$  sebesar  $-0,014$  yang berarti apabila lingkungan sekolah ( $X_1$ ) berkurang 1 poin maka motivasi belajar siswa ( $Y$ ) akan meningkat  $0,014$  poin dengan asumsi  $X_2$  tetap. Koefisien  $X_2$  sebesar  $0,332$  yang berarti apabila peran guru dalam proses pembelajaran siswa ( $X_2$ ) meningkat 1 poin maka motivasi belajar siswa ( $Y$ ) akan meningkat  $0,332$  poin dengan asumsi  $X_1$  tetap.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran lokal area network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

Hasil Uji regresi sederhana ( $r_{x_1y}$ ) menunjukkan bahwa koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) adalah sebesar  $0,312$  sedangkan koefisien determinasi ( $r^2_{x_1y}$ ) atau besarnya sumbangan pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  tersebut adalah  $0,098$  atau  $9,8\%$ , selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan uji statistik uji t pada taraf



signifikansi 5%. Dari perhitungannya diperoleh  $r_{hitung} = 0,312$  dan  $r_{tabel} = 0,339$ . Harga  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$ . Cara lain yaitu dengan melihat harga  $t$  dimana  $t_{hitung} (0,186)$  lebih kecil dari pada harga  $t_{tabel} (2,042)$  Sehingga  $H_0$  di terima yaitu “Tidak terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa Siswa pada mata pelajaran lokal area network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta”.

Seperti halnya Sartain yang diterjemahkan oleh Ngalim Purwanto (2007:28) menyatakan bahwa, lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita, kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide enviroment*) bagi gen-gen yang lain. Dan diperkuat oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh Muhammad Syaiful (2009) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa SMK di Kecamatan Karangmojo. Penelitian ini dibatasi oleh masalah kemampuan mengajar, perhatian orangtua, dan sarana belajar, ketiga masalah tersebut sebagai variabel bebas. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru, perhatian orangtua, dan sarana belajar bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa, namun kemampuan mengajar guru mempunyai pengaruh tertinggi dibandingkan dengan perhatian orang tua dan

sarana belajar. Dengan demikian tidak adanya pengaruh positif yang ditunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (1,86) antara lingkungan sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam penelitian ini belum mendukung teori dan penelitian yang dikemukakan di atas.

2. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran lokal area network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

Hasil Uji regresi sederhana ( $r_{x1y}$ ) menunjukkan bahwa koefisien korelasi ( $r_{x2y}$ ) adalah sebesar 0,557 sedangkan koefisien determinasi ( $r^2_{x1y}$ ) atau besarnya sumbangan pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  tersebut adalah 0,311 atau 31%. Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan uji statistik uji  $t$  pada taraf signifikansi 5%. Dari perhitungannya diperoleh  $t_{hitung} = 3,789$  dan  $t_{tabel} = 2,042$ . Harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima yaitu “Terdapat pengaruh positif Peran Guru dalam proses Pembelajaran siswa terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Lokal Area Network di SMK Tamansiswa jetis Yogyakarta”

Hasil penelitian yang disusun oleh peneliti menunjukkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yaitu, semakin baik pembelajaran guru maka semakin baik pula motivasi belajar peserta didik dan apabila semakin buruknya dari peran guru

dalam proses pembelajaran maka semakin buruk pula motivasi belajar peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan deskripsi Sugiharto, dkk (2007:126) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Selain itu juga diperkuat oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh Nur Huda (2007) meneliti tentang survei faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di SMA Muhammadiyah 1 Semarang tahun pelajaran 2006/2007. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor intrinsik pada diri siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Semarang tahun 2006/2007 mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dalam kategori tinggi sedangkan faktor ekstrinsik juga mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dalam kategori tinggi pula. Tingginya pengaruh faktor intrinsik terhadap motivasi siswa disebabkan siswa telah memiliki derajat kesehatan yang sangat tinggi, memiliki perhatian yang tinggi pada mata pelajaran pendidikan jasmani, serta memiliki bakat dalam bidang olahraga yang tinggi. Sedangkan tingginya pengaruh faktor ekstrinsik disebabkan karena metode mengajar guru memiliki variasi yang tinggi, alat pelajaran pendidikan jasmani yang ada memiliki inovasi dan kelengkapan yang tinggi, waktu pelajaran memiliki kesesuaian dengan kondisi siswa yang sedang serta kondisi lingkungan yang mendukung tinggi.

3. Lingkungan sekolah, Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran lokal area network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $R_{y1,2}$ ) sebesar 0,558 yang dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  : 0,339 ( $N = 34$ , taraf signifikansi 5%) dimana  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , koefisien determinasi ( $R^2_{y1,2}$ ) sebesar 0,311, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,99 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,16 pada taraf signifikansi 5% dan dk 2:31. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,99 > 4,16$ ). Koefisien determinasi  $R^2_{y(1,2)}$  sebesar 0,311 berarti bahwa lingkungan sekolah, peran guru dalam proses pembelajaran siswa bersama-sama mampu mempengaruhi 31% perubahan pada variabel Motivasi Belajar Siswa (Y). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah dan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran lokal area network di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dengan koefisien regresi ganda sebesar 0,558 serta koefisien determinasi sebesar 0,311.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah maka akan menyebabkan berkurang motivasi belajar peserta didiknya dan apabila semakin baik dari peran guru dalam proses pembelajaran maka akan semakin baik pula motivasi belajar peserta didiknya. Semakin baik peran guru dalam proses pembelajaran maka akan semakin baik pula motivasi belajar peserta

didik dan apabila semakin buruk peran guru dalam proses pembelajaran maka semakin buruk juga motivasi belajar peserta didiknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Huda (2007) meneliti tentang surei faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa XI dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di SMA Muhammadiyah 1 Semarang tahun pelajaran 2006/2007. Berdasarkan hasil analisa regresi ganda dapat diketahui pula sumbangan secara bersama-sama lingkungan sekolah, peran guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran lokal area network SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta sebesar 31% serta sisanya 69% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel kedua variabel penelitian ini.